

Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan *Mahārah istimā'* pada Santri Lembaga Pengembangan Bahasa Asing Nurul Jadid

The Implementation of Audiovisual Media in Improving *Mahārah istimā'* among Students of Nurul Jadid Foreign Language Development Institute

Muhammad Abrori*, Sulton Firdaus

Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding E-mail: muhammadabrori037@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.51214/jicalls.v4i1.2004>

Abstract

Mahārah Istimā' (listening skill) is a fundamental competency in Arabic language learning that plays a crucial role in supporting the acquisition of other language skills. However, many *students (santri)* still encounter difficulties in comprehending spoken information, acquiring vocabulary, and understanding the context of Arabic communication. This study aims to analyze the implementation of audio-visual media in *Mahārah Istimā'* instruction, identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and examine its contribution to improving students' listening skills at the Foreign Language Development Institute (*Lembaga Pengembangan Bahasa Asing*) of Nurul Jadid Islamic Boarding School. This study employed a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, documentation, and analysis of students' learning evaluation documents as supporting data. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the findings was ensured through technique triangulation, source triangulation, and member checking. The findings reveal that the implementation of audio-visual media was systematically conducted through the stages of lesson planning, instructional implementation, and learning evaluation by utilizing conversation videos, authentic Arabic videos, educational animations, and interactive multimedia. The successful implementation was supported by adequate learning facilities, teachers' pedagogical competence, students' learning motivation, and an Arabic-speaking environment, whereas limited vocabulary mastery, differences in students' prior abilities, and technical constraints emerged as the main challenges. Furthermore, the use of audio-visual media contributed to improving students' listening comprehension, vocabulary acquisition, concentration, classroom participation, and understanding of authentic Arabic communication contexts. These findings indicate that audio-visual media constitute an effective instructional strategy for enhancing the quality of *Mahārah Istimā'* learning in Islamic boarding school settings.

Keywords: *Mahārah Istimā'*; Audio-Visual Media; Arabic Language Learning; Listening Skills; Islamic Boarding School.

Abstrak

Keterampilan *Mahārah Istimā'* merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting dalam mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi lisan, menguasai kosakata, dan menangkap konteks komunikasi berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'*, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasinya, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan menyimak santri di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta analisis dokumen hasil evaluasi pembelajaran sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan video percakapan, video autentik, animasi edukatif, dan multimedia interaktif. Keberhasilan implementasi didukung oleh ketersediaan fasilitas, kompetensi pengajar, motivasi belajar santri, serta lingkungan berbahasa Arab, sedangkan keterbatasan *mufradāt*, perbedaan kemampuan awal, dan kendala teknis menjadi faktor penghambat. Penggunaan media audio visual berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami informasi lisan, penguasaan kosakata, konsentrasi, partisipasi belajar, serta pemahaman konteks komunikasi bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Mahārah Istimā'* di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Mahārah Istimā'*; Media Audio Visual; Pembelajaran Bahasa Arab; Keterampilan Menyimak; Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Mahārah istimā' (keterampilan menyimak) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini menjadi dasar bagi penguasaan *mahārah* lainnya karena proses pemerolehan bahasa pada hakikatnya diawali melalui aktivitas menyimak sebelum seseorang mampu berbicara, membaca, dan menulis secara efektif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *mahārah istimā'* berfungsi sebagai sarana untuk memahami bunyi bahasa, mengenali kosakata, menangkap makna ujaran, serta membangun kemampuan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, penguasaan *mahārah istimā'* menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren yang menerapkan pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.¹

Salah satu lembaga yang memberikan perhatian terhadap pengembangan keterampilan tersebut adalah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid. LPBA merupakan unit pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, melalui pembelajaran terstruktur serta pembiasaan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama. Meskipun demikian, pembelajaran *mahārah istimā'* masih menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh sebagian santri.

¹ Fikriah Islami and Afdhil Fadli, "Pengaruh Lingkungan Asrama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib," *Journal of Educational Management and Strategy* 3, no. 2 (2024): 145–52.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran di Asrama LPBA Nurul Jadid, ditemukan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami isi percakapan berbahasa Arab, mengidentifikasi informasi utama dari materi simakan, serta memberikan respons yang sesuai terhadap pesan yang didengar. Kondisi tersebut terlihat ketika santri masih sering meminta pengulangan audio, mengalami kesulitan menjawab pertanyaan terkait isi simakan, serta belum mampu menangkap makna percakapan apabila disampaikan dengan kecepatan berbicara penutur asli. Hasil wawancara awal dengan pengajar juga menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan kosakata, minimnya paparan terhadap bahasa Arab autentik, dan rendahnya konsentrasi selama kegiatan menyimak menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan *mahārah istimā'* santri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, LPBA Nurul Jadid menerapkan pembelajaran berbantuan media audio visual. Media yang digunakan berupa video pembelajaran berbahasa Arab, video percakapan (*hiwār*) autentik, tayangan animasi edukatif, serta video bertema kehidupan sehari-hari yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor dan pengeras suara. Dalam proses pembelajaran, santri terlebih dahulu menyaksikan tayangan tanpa teks untuk melatih kemampuan menangkap informasi lisan, kemudian video diputar kembali dengan bantuan teks atau penjelasan guru sebagai penguatan pemahaman. Setelah itu, santri diminta mengidentifikasi kosakata baru, menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan isi video, serta mendiskusikan konteks percakapan yang telah disimak. Melalui tahapan tersebut, media audio visual tidak hanya membantu santri memahami bunyi bahasa, tetapi juga memberikan konteks visual yang memperjelas makna ujaran sehingga proses memahami informasi menjadi lebih mudah.

Secara teoretis, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bahasa didukung oleh teori *Dual Coding* yang dikemukakan oleh Paivio. Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diproses serta disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran.² Selain itu, teori *Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Mayer menegaskan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika materi disajikan melalui kombinasi audio dan visual yang saling melengkapi.³ Dalam pembelajaran bahasa Arab, kedua teori tersebut menunjukkan bahwa media audio visual mampu membantu santri memahami pesan lisan secara lebih efektif, meningkatkan daya ingat terhadap kosakata baru, serta memperkuat kemampuan memahami konteks komunikasi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak. Penelitian Annisa dkk.

² Siti Machmudah Zainuri, "Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori Untuk Peningkatan Kognitif Siswa: Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori Untuk Peningkatan Kognitif Siswa," *CONS-IEDU* 5, no. 1 (2025): 118–30.

³ Vincentius Paskalis Nugroho, "Video Pembelajaran Trumpet "Fingering Chart "Sebagai Implementasi Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia," *Swara* 5, no. 2 (2025): 25–38.

menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap percakapan bahasa Arab.⁴ Amin dan juga menemukan bahwa media audio visual berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran *istimā'*.⁵ Sementara itu, Uluum dkk. mengungkapkan bahwa penggunaan video autentik berbahasa Arab membantu peserta didik memahami konteks komunikasi secara lebih baik sekaligus meningkatkan kemampuan menangkap informasi lisan.⁶ Penelitian mengenai pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran *istimā'* di lingkungan pesantren juga menyimpulkan bahwa integrasi media audio visual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak.⁷ Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengujian efektivitas media terhadap hasil belajar, sedangkan kajian yang menelaah secara mendalam proses implementasi media audio visual, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya dalam konteks pembelajaran berbasis asrama pesantren masih sangat terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang tidak hanya mengukur penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran, tetapi juga menganalisis secara komprehensif proses implementasinya dalam lingkungan asrama berbasis pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran bahasa yang khas. Penelitian ini mengkaji bagaimana media audio visual diterapkan dalam pembelajaran *mahārah istimā'*, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan menyimak santri dalam lingkungan yang menerapkan pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara intensif.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena *mahārah istimā'* merupakan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan penguasaan keterampilan bahasa Arab lainnya. Apabila implementasi media audio visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami informasi lisan, memperkaya kosakata, meningkatkan konsentrasi, serta memperbaiki respons santri terhadap materi simakan, maka hasil penelitian ini dapat menjadi model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Selain memberikan kontribusi praktis bagi LPBA Nurul Jadid dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, penelitian ini juga memperkaya kajian teoretis mengenai implementasi pembelajaran multimedia dalam pendidikan bahasa Arab di lingkungan pesantren.

⁴ Maryam Nur Annisa et al., "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo," *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 378–88.

⁵ Isnaini Aprilia Nur Amin and Aulia Mustika Ilmiani, "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran Maharah Istima'," *Indonesian Journal of Arabic Education and Learning* 1, no. 1 (2025): 66–75.

⁶ Dina Chabib Uluum et al., "Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5, no. 2 (2025): 194–203.

⁷ Abila Al Mubasyiroh and Muhammad Afthon Ulin Nuha, "Implementasi Teknologi dalam Maharatul Istima'di Lingkungan Madrasah Diniyah Ar-Ridho (Jombang)," *Al-Fakkaar* 6, no. 1 (2025): 17–39.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah istimā'* pada santri Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Jadid, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mendeskripsikan kontribusi penggunaan media tersebut terhadap peningkatan kemampuan menyimak santri dalam pembelajaran bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.⁸ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'*, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan menyimak santri. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus, yaitu implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* di Asrama Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Penelitian dilaksanakan di Asrama LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih karena LPBA merupakan lembaga yang secara konsisten menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis pembiasaan (*language environment*) dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'*. Penelitian dilaksanakan selama bulan Januari sampai Maret 2026, yang meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dokumentasi, serta verifikasi data di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas santri yang mengikuti program pembelajaran *Mahārah Istimā'* dan ustadz/musyrif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) santri yang aktif mengikuti pembelajaran *Mahārah Istimā'* menggunakan media audio visual; (2) santri yang memiliki tingkat kemampuan menyimak yang beragam sehingga mampu memberikan informasi yang bervariasi; dan (3) ustadz atau musyrif yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Jumlah informan disesuaikan dengan prinsip *data saturation* hingga tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.⁹ Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan santri dan ustadz, serta pengamatan terhadap penggunaan media audio visual selama kegiatan

⁸ Dede Usman et al., "Teachers' Strategies in Developing Istima'(Listening) Skills in Arabic Language Learning at Madrasah Aliyah: A Descriptive Qualitative Study," in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 62, 2026, 494–513.

⁹ Muhammad Alfian Dimas, Muhammad Wajedi Ma'ruf, and Henda Bin Idris, "Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros," *Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 114–25.

Mahārah Istimā'. Data sekunder diperoleh dari modul pembelajaran, perangkat ajar, jadwal kegiatan bahasa, hasil evaluasi pembelajaran, serta dokumen administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Selain data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen hasil evaluasi pembelajaran *Mahārah Istimā'* sebagai data pendukung. Dokumen tersebut berupa hasil tes pemahaman menyimak yang disusun dan digunakan oleh pengajar LPBA Nurul Jadid sebagai bagian dari evaluasi rutin pembelajaran. Peneliti tidak melakukan pengujian statistik terhadap data tersebut, tetapi menggunakannya secara deskriptif untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai kontribusi media audio visual terhadap kemampuan menyimak santri. Dengan demikian, data kuantitatif dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung (*supporting evidence*) terhadap temuan utama yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik.¹⁰ Pertama, observasi partisipatif, yaitu peneliti hadir secara langsung selama proses pembelajaran *Mahārah Istimā'*. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan pembelajaran dengan mengamati jenis media audio visual yang digunakan, tahapan penggunaannya, interaksi antara ustadz dan santri, tingkat partisipasi santri, serta respons santri terhadap materi yang disampaikan. Seluruh hasil observasi dicatat menggunakan lembar observasi dan *field notes*.

Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada santri dan ustadz menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara bertujuan menggali informasi mengenai pengalaman menggunakan media audio visual, persepsi terhadap efektivitas media, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta perubahan kemampuan menyimak setelah mengikuti pembelajaran. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan untuk memudahkan proses analisis.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa modul *Mahārah Istimā'*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau perangkat ajar yang digunakan, foto kegiatan, rekaman video pembelajaran, hasil evaluasi santri, serta dokumen lain yang mendukung proses penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Pedoman observasi memuat indikator implementasi media audio visual, keterlibatan santri, respons terhadap media, dan proses pembelajaran. Pedoman wawancara memuat pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan media, manfaat, kendala, serta pengaruh media terhadap kemampuan *Mahārah Istimā'*. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang bertugas mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar dokumentasi, serta dokumen hasil evaluasi pembelajaran *Mahārah Istimā'* yang digunakan oleh pengajar sebagai bahan pendukung analisis.

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan melakukan *coding* terhadap data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan kategorisasi tema untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antartemuan. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan *member checking*. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari santri, ustadz, musyrif, dan dokumen pembelajaran. Selain itu, hasil interpretasi penelitian dikonfirmasi kembali kepada beberapa informan melalui *member checking* untuk memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang sebenarnya.

PEMBAHASAN

Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran *Mahārah Istimā'* pada Santri Asrama LPBA Nurul Jadid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* di Asrama Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Jadid dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan ustadz/musyrif dan santri, serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan selama penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz pengampu *Mahārah Istimā'*, sebelum pembelajaran dilaksanakan, pengajar terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri, serta menyeleksi media audio visual yang akan digunakan. Media dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema pembelajaran, kejelasan pelafalan penutur, kualitas audio dan visual, serta tingkat kesulitan kosakata yang terdapat dalam tayangan.

Selain menyiapkan media, pengajar juga menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi materi simakan, daftar kosakata baru, lembar latihan pemahaman, dan instrumen evaluasi. Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran, video yang digunakan berasal dari video percakapan (*ḥiwār*) berbahasa Arab, video edukatif, serta materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai santri pada setiap pertemuan.

Hasil wawancara dengan salah seorang ustadz menunjukkan bahwa pemilihan media dilakukan secara selektif agar sesuai dengan kebutuhan santri. "*Kami tidak langsung*

¹¹ Perspektif Spradley and Miles Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): 77–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

mengambil video dari internet. Video dipilih terlebih dahulu berdasarkan tema pelajaran, tingkat kesulitan bahasa, dan durasinya agar santri tidak kesulitan mengikuti isi percakapan."¹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara sistematis. Pada tahap apersepsi, ustadz menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan beberapa kosakata penting yang akan muncul dalam tayangan. Selanjutnya, video diputar tanpa teks sehingga santri berlatih memahami informasi berdasarkan bunyi bahasa yang didengar.

Pada pemutaran pertama, santri diminta berkonsentrasi untuk mengidentifikasi topik pembicaraan, tokoh, dan informasi utama tanpa menghentikan video. Setelah tayangan selesai, ustadz mengajukan beberapa pertanyaan sederhana mengenai isi percakapan untuk mengetahui pemahaman awal santri.

Pada tahap berikutnya, video diputar kembali disertai penjelasan terhadap kosakata baru, ungkapan, dan struktur kalimat yang dianggap sulit. Dalam tahap ini, ustadz sesekali menghentikan tayangan untuk memberikan penjelasan serta mengajak santri mendiskusikan makna percakapan berdasarkan konteks visual yang muncul pada video.

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan unsur gambar, gerakan, dan suara secara bersamaan membantu santri memahami isi percakapan dengan lebih baik. Santri tampak lebih aktif mengajukan pertanyaan, mencatat kosakata baru, dan memberikan tanggapan terhadap isi tayangan dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang santri sebagai berikut, *"Kalau hanya mendengarkan audio, saya sering tidak paham isi percakapannya. Tetapi ketika ada videonya, saya bisa melihat situasi dan gerakan penuturnya sehingga lebih mudah memahami maksud pembicaraan.*"¹³

Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa santri mengikuti pembelajaran secara aktif melalui kegiatan menyimak tayangan, mencatat kosakata baru, berdiskusi dengan teman, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi video. Dokumentasi tersebut memperlihatkan penggunaan LCD proyektor, pengeras suara, dan perangkat multimedia sebagai media utama dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'*.

Evaluasi dilakukan pada akhir setiap pertemuan untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah disimak. Berdasarkan hasil observasi, bentuk evaluasi meliputi pertanyaan lisan, tes pemahaman isi video, identifikasi kosakata baru, serta penyampaian kembali informasi yang diperoleh dari tayangan menggunakan bahasa Arab sederhana.

Selain evaluasi formatif pada setiap pertemuan, ustadz juga melakukan refleksi terhadap efektivitas media yang digunakan dengan memperhatikan tingkat partisipasi santri, kesulitan yang muncul selama pembelajaran, serta hasil latihan yang dikerjakan santri. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pengajar untuk menentukan materi dan media pada pertemuan berikutnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang ustadz,

¹² Wawancara dengan Ustadz A, 12 Februari 2026

¹³ Wawancara dengan Santri S-05, 18 Februari 2026

"Setelah pembelajaran selesai, kami melihat bagian mana yang masih sulit dipahami santri. Jika banyak yang belum memahami isi video, maka pada pertemuan berikutnya kami memilih video dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah atau memberikan penguatan kosakata terlebih dahulu."¹⁴

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* di Asrama LPBA Nurul Jadid telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi tersebut tidak hanya meningkatkan keterlibatan santri selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka memahami isi percakapan bahasa Arab melalui dukungan konteks visual yang menyertai materi simakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* di Asrama Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Jadid dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Implementasi tersebut tidak hanya menunjukkan pemanfaatan media sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mencerminkan integrasi media ke dalam keseluruhan proses pembelajaran sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Arab. Dengan kata lain, media audio visual dalam penelitian ini berfungsi sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran, bukan sekadar pelengkap proses penyampaian materi.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Dual Coding Theory* yang dikemukakan oleh Paivio. Teori ini menjelaskan bahwa informasi diproses melalui dua sistem representasi yang saling berkaitan, yaitu sistem verbal dan sistem visual.¹⁵ Ketika peserta didik menerima informasi melalui kedua saluran tersebut secara bersamaan, proses pengolahan informasi menjadi lebih efektif karena terjadi pembentukan representasi ganda (*dual representation*) dalam memori. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami bunyi bahasa yang didengar, tetapi juga menghubungkannya dengan gambar, ekspresi, gerakan, maupun konteks situasi yang tampak pada tayangan video. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* memberikan peluang yang lebih besar bagi santri untuk memahami makna ujaran secara utuh dibandingkan apabila pembelajaran hanya mengandalkan media audio atau penjelasan verbal semata.¹⁶

Dalam konteks penelitian ini, proses menyimak tidak berhenti pada aktivitas mendengarkan percakapan berbahasa Arab, tetapi disertai dengan pengamatan terhadap ekspresi penutur, gerakan tubuh, objek yang dibicarakan, dan situasi komunikasi yang ditampilkan dalam video. Kehadiran unsur visual tersebut membantu santri membangun hubungan antara bentuk linguistik dengan konteks penggunaannya sehingga proses memahami makna berlangsung secara lebih alami. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz B, 25 Februari 2026

¹⁵ Christ Billy Aryanto, "Do You Remember the Words? Dual-Coding Method on Long-Term Memory," *Jurnal Psikologi* 19, no. 4 (2020): 314–22.

¹⁶ Marhani Marhani, "Efektifitas Media Audio Visual Berbasis Android Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al Quran Pondok Modern Kurir Langit Kabupaten Barru" (IAIN Parepare, 2024).

visual memiliki peran penting dalam mengurangi beban kognitif santri ketika mereka menghadapi kosakata atau ungkapan yang belum sepenuhnya dipahami.

Analisis tersebut juga sejalan dengan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Mayer.¹⁷ Menurut Mayer (2024), pembelajaran multimedia akan berlangsung secara optimal apabila informasi disajikan melalui kombinasi unsur verbal dan visual yang saling melengkapi, bukan saling mengulang. Melalui mekanisme tersebut, peserta didik dapat memilih informasi yang relevan, mengorganisasikannya ke dalam struktur pengetahuan yang bermakna, kemudian mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, keberhasilan implementasi media audio visual dalam penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan video sebagai media pembelajaran, tetapi juga oleh strategi pengajar dalam mengintegrasikan tayangan video dengan pemberian kosakata, diskusi, latihan pemahaman, dan refleksi pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan efektivitas penggunaan media audio visual. Media yang berkualitas tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan tanpa perencanaan pembelajaran yang jelas. Sebaliknya, ketika media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan santri, dan karakteristik materi *Mahārah Istimā'*, media mampu menjadi sarana yang memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media audio visual tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kompetensi pedagogis pengajar dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zukhrufa Diana Azza and Aliwafa Aliwafa (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap percakapan bahasa Arab karena peserta didik memperoleh dukungan visual yang memperjelas makna ujaran.¹⁸ Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa media audio visual memberikan konteks komunikasi yang lebih autentik sehingga proses memahami informasi lisan menjadi lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal. Penelitian Taufik (2024) juga melaporkan bahwa penggunaan media digital berbasis audio visual meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran *istimā'*.¹⁹ Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, partisipasi, serta interaksi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Uluum et al. (2025) yang menyatakan bahwa video autentik berbahasa Arab mampu membantu peserta didik

¹⁷ Richard E Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning," *Educational Psychology Review* 36, no. 1 (2024): 8.

¹⁸ Zukhrufa Diana Azza and Aliwafa Aliwafa, "Analisis Pedagogi Digital Dalam Pembelajaran Istima' Bahasa Arab: Optimalisasi Peran Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Madrasah," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 5, no. 3 (2025): 981–93.

¹⁹ Taufik Taufik, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima'," *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 31–39.

memahami situasi komunikasi secara lebih kontekstual.²⁰ Dalam penelitian ini, konteks komunikasi yang ditampilkan melalui ekspresi penutur, intonasi, serta latar percakapan memungkinkan santri memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami isi simakan, tetapi juga memperkenalkan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, yang merupakan salah satu tujuan utama pembelajaran bahasa berbasis komunikatif.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami bahwa implementasi media audio visual di LPBA Nurul Jadid telah memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran multimedia, yaitu mengintegrasikan unsur audio dan visual secara terpadu, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, serta menghubungkan materi dengan konteks komunikasi yang autentik. Implementasi tersebut tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan *Mahārah Istimā'*, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena santri memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui berbagai representasi informasi secara simultan.²¹ Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam penelitian ini bukan sekadar inovasi pembelajaran, melainkan merupakan strategi pedagogis yang sesuai dengan teori pembelajaran multimedia dan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran *Mahārah Istimā'*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* di Asrama Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Jadid dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari aspek sarana prasarana, kompetensi pengajar, karakteristik santri, serta lingkungan pembelajaran. Temuan tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan ustadz dan santri, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung utama adalah tersedianya fasilitas multimedia yang memadai. Ruang pembelajaran telah dilengkapi LCD proyektor, laptop, speaker aktif, serta koleksi video pembelajaran bahasa Arab yang digunakan secara rutin dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'*. Dokumentasi penelitian juga menunjukkan bahwa perangkat tersebut digunakan hampir pada setiap pertemuan sehingga memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang ustadz sebagai berikut, "*Fasilitas yang tersedia sudah cukup mendukung. Kami menggunakan LCD, laptop, dan speaker hampir di setiap pembelajaran Mahārah Istimā'. Dengan media*

²⁰ Uluum et al., "Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak."

²¹ Lilih Solih Khatin and Fauzi Fauzi, "Membangun Kecerdasan Spiritualitas Dan Intelegualitas Santri Dengan Balutan Multiple Intelegence," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 9, no. 1 (2025): 39–49.

tersebut santri lebih mudah mengikuti materi karena dapat mendengar sekaligus melihat isi percakapan."²²

Faktor pendukung berikutnya adalah tingginya minat belajar santri terhadap pembelajaran berbasis media audio visual. Berdasarkan hasil observasi, santri menunjukkan perhatian yang lebih baik selama proses pembelajaran, aktif mencatat kosakata baru, serta terlibat dalam diskusi setelah menyaksikan tayangan video. Dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan media audio visual membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif.

Hasil wawancara dengan salah seorang santri memperkuat temuan tersebut, *"Kalau menggunakan video, saya lebih semangat belajar karena tidak hanya mendengar suara, tetapi juga melihat situasi percakapannya. Jadi lebih mudah memahami maksud pembicaraan.*"²³

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi pengajar dalam memilih dan mengelola media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pengajar tidak hanya memutar video, tetapi juga memberikan pengantar materi, menjelaskan kosakata yang sulit, menghentikan tayangan pada bagian tertentu untuk memberikan penjelasan, serta memandu diskusi setelah kegiatan menyimak selesai. Strategi tersebut membantu santri memahami isi materi secara bertahap. Hal tersebut didukung oleh pernyataan salah seorang ustadz, *"Video yang digunakan tidak dipilih secara acak. Kami menyesuaikannya dengan tema pelajaran dan kemampuan santri agar materi tidak terlalu sulit dipahami.*"²⁴

Di samping berbagai faktor pendukung tersebut, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat implementasi media audio visual. Hambatan utama adalah keterbatasan penguasaan *mufradāt* oleh sebagian santri. Berdasarkan hasil observasi, beberapa santri masih mengalami kesulitan memahami isi percakapan ketika menjumpai kosakata baru meskipun telah dibantu dengan visualisasi pada tayangan video.

Seorang santri mengungkapkan bahwa kesulitan tersebut terutama disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata, *"Kadang videonya sudah jelas, tetapi kalau banyak kosakata yang belum pernah saya pelajari, saya tetap kesulitan memahami isi percakapannya.*"²⁵

Faktor penghambat berikutnya adalah perbedaan kemampuan awal santri dalam menyimak bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, santri yang memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya lebih cepat memahami isi tayangan dibandingkan santri yang baru mempelajari bahasa Arab. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan pengajar harus memberikan penjelasan tambahan kepada sebagian santri agar seluruh peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, kendala teknis juga menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran implementasi media audio visual. Berdasarkan dokumentasi dan hasil observasi, beberapa

²² Wawancara dengan Ustadz A, 12 Februari 2026

²³ Wawancara dengan Santri S-04, 18 Februari 2026

²⁴ Wawancara dengan Ustadz B, 20 Februari 2026

²⁵ Wawancara dengan Santri S-08, 19 Februari 2026

kali terjadi gangguan pada kualitas audio, koneksi internet, maupun perangkat multimedia sehingga proses pembelajaran harus dihentikan sementara. Hal tersebut dijelaskan oleh salah seorang ustadz sebagai berikut, "*Kendala biasanya muncul ketika jaringan internet kurang stabil atau suara speaker tidak terlalu jelas. Kalau kondisi seperti itu terjadi, pembelajaran menjadi sedikit terhambat sehingga kami harus mencari alternatif agar materi tetap dapat disampaikan.*"²⁶

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Audio Visual

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Fasilitas multimedia memadai	Keterbatasan penguasaan <i>mufradāt</i>
Minat belajar santri tinggi	Perbedaan kemampuan awal santri
Kompetensi pengajar dalam mengelola media	Kendala teknis perangkat multimedia
Variasi media audio visual	Konsentrasi santri yang beragam
Lingkungan berbahasa Arab yang mendukung	Kecepatan ujaran penutur asli

Berdasarkan triangulasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi media audio visual lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Ketersediaan fasilitas, kompetensi pengajar, motivasi belajar santri, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung memungkinkan penggunaan media audio visual berlangsung secara efektif, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang memerlukan penyesuaian strategi pembelajaran.

Keberhasilan implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari lingkungan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana pembelajaran, kompetensi pengajar, motivasi belajar santri, serta lingkungan berbahasa Arab menjadi faktor yang memperkuat efektivitas penggunaan media audio visual. Sebaliknya, keterbatasan penguasaan *mufradāt*, perbedaan kemampuan awal santri, serta kendala teknis menjadi faktor yang menghambat optimalisasi implementasi media tersebut.

Dalam perspektif *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, Mayer (2021) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran multimedia tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memproses informasi secara optimal.²⁷ Artinya, media audio visual akan memberikan hasil yang maksimal apabila didukung oleh sarana pembelajaran yang memadai, pengelolaan kelas yang efektif, serta strategi pembelajaran yang mampu mengarahkan perhatian peserta didik pada informasi yang relevan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tersedianya LCD proyektor, perangkat audio, serta koleksi video pembelajaran di LPBA Nurul Jadid memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyajikan materi secara

²⁶ Wawancara dengan Ustadz C, 25 Februari 2026

²⁷ Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning."

lebih kontekstual dan komunikatif. Ketersediaan fasilitas tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara konsisten sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional.

Selain dukungan sarana, kompetensi pengajar juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi media audio visual.²⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajar tidak hanya berperan sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memilih media sesuai dengan tingkat kemampuan santri, memberikan penjelasan terhadap kosakata yang belum dipahami, serta memandu diskusi setelah kegiatan menyimak. Peran tersebut sejalan dengan pandangan Mayer (2021) bahwa multimedia tidak dapat bekerja secara efektif tanpa adanya desain pembelajaran yang terstruktur.²⁹ Dengan demikian, efektivitas media audio visual dalam penelitian ini tidak semata-mata berasal dari penggunaan video, tetapi dari kemampuan pengajar mengintegrasikan media tersebut ke dalam setiap tahapan pembelajaran sehingga informasi yang diterima santri menjadi lebih mudah dipahami.

Motivasi belajar santri juga merupakan faktor penting yang mendukung implementasi media audio visual. Berdasarkan teori *Dual Coding*, informasi yang diterima melalui saluran visual dan verbal mampu meningkatkan perhatian (*attention*) dan mempermudah proses pembentukan representasi mental terhadap materi yang dipelajari.³⁰ Dalam penelitian ini, tayangan video yang menampilkan percakapan autentik, ekspresi penutur, serta situasi komunikasi mampu menarik perhatian santri sehingga mereka lebih fokus mengikuti pembelajaran. Peningkatan perhatian tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan santri dalam diskusi, keberanian menjawab pertanyaan, serta kesediaan mencatat kosakata baru yang ditemukan selama kegiatan menyimak. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai stimulus yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Jauharotul Makniah (2025) yang menyatakan bahwa media audio visual berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran *istimā'*.³¹ Demikian pula, Makniah menemukan bahwa penggunaan video interaktif menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih aktif dalam memahami isi percakapan bahasa Arab.³² Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa daya tarik visual yang dipadukan dengan informasi verbal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah.

²⁸ Hapinas Hapinas, Aslan Aslan, and Mauizatul Hasanah, "Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTSS Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2025): 10–17.

²⁹ Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning."

³⁰ Aryanto, "Do You Remember the Words? Dual-Coding Method on Long-Term Memory."

³¹ Jauharotul Makniah, Vica Miftahul Jannah, and Luthfatul Qibtiyah, "Media Audiovisual Sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh," *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 19–25.

³² Makniah, Jannah, and Qibtiyah.

Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan penguasaan *mufradāt* masih menjadi kendala utama dalam implementasi media audio visual. Meskipun unsur visual mampu membantu santri memahami konteks pembicaraan, pemahaman terhadap isi percakapan tetap memerlukan penguasaan kosakata yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual bukanlah solusi tunggal dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'*, melainkan perlu dipadukan dengan penguatan penguasaan kosakata secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan menyimak merupakan hasil interaksi antara kualitas media pembelajaran dengan kompetensi kebahasaan yang dimiliki peserta didik.

Selain keterbatasan kosakata, perbedaan kemampuan awal santri juga memengaruhi efektivitas implementasi media audio visual.³³ Santri yang telah memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya cenderung lebih cepat menghubungkan informasi verbal dengan konteks visual dibandingkan santri yang baru mempelajari bahasa Arab. Dalam perspektif teori pembelajaran multimedia, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal (*prior knowledge*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses integrasi informasi baru ke dalam struktur kognitif peserta didik.³⁴ Oleh karena itu, pengajar perlu menyesuaikan tingkat kesulitan materi serta memberikan *scaffolding* kepada santri yang masih memiliki kemampuan dasar yang terbatas agar seluruh peserta memperoleh kesempatan belajar yang setara.

Hambatan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kendala teknis, seperti kualitas audio yang kurang optimal, gangguan koneksi internet, maupun keterbatasan perangkat multimedia pada kondisi tertentu. Meskipun kendala tersebut tidak terjadi secara terus-menerus, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media audio visual juga bergantung pada kesiapan infrastruktur pembelajaran.³⁵ Temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi memerlukan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas maupun pemeliharaan perangkat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media audio visual merupakan hasil interaksi antara faktor pedagogis, faktor teknologi, dan karakteristik peserta didik. Dukungan fasilitas, kompetensi pengajar, motivasi belajar santri, serta lingkungan berbahasa Arab memperkuat efektivitas pembelajaran, sedangkan keterbatasan *mufradāt*, perbedaan kemampuan awal, dan kendala teknis menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui strategi pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, implementasi media audio visual tidak dapat dipahami hanya sebagai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tetapi sebagai suatu sistem pembelajaran yang

³³ Sila Hadini, Deri Wanto, and Amrullah Amrullah, "Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025).

³⁴ Muhammad Idris Hasanuddin, "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran," *Edisi 2*, no. 2 (2020): 217–32.

³⁵ Laila Naililmuna, "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 549–63.

menuntut kesiapan seluruh komponen agar tujuan pembelajaran *Mahārah Istimā'* dapat tercapai secara optimal.

Kontribusi Media Audio Visual terhadap Peningkatan Maharah Istimā' Santri Asrama LPBA Nurul Jadid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan maharah istima' santri Asrama LPBA Nurul Jadid. Temuan ini diperoleh melalui analisis hasil evaluasi pembelajaran, observasi aktivitas santri, serta wawancara dengan pengajar dan peserta didik.

Kontribusi pertama terlihat pada peningkatan kemampuan memahami informasi lisan bahasa Arab. Sebelum penggunaan media audio visual secara intensif, sebagian besar santri mengalami kesulitan menangkap informasi dari percakapan yang diperdengarkan. Setelah penerapan media audio visual, santri lebih mudah memahami isi percakapan karena memperoleh bantuan konteks visual yang mendukung pemaknaan ujaran.

Kontribusi kedua adalah peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara, santri lebih mudah mengingat mufradat baru ketika kosakata tersebut muncul dalam tayangan video yang disertai gambar, aktivitas, dan konteks penggunaan yang jelas.

Kontribusi ketiga adalah meningkatnya konsentrasi dan motivasi belajar santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi santri selama pembelajaran meningkat secara signifikan. Santri lebih aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyimpulkan isi tayangan dibandingkan sebelum penggunaan media audio visual.

Selain itu, media audio visual juga membantu santri mengenali pelafalan yang benar, intonasi, serta variasi ekspresi dalam komunikasi bahasa Arab. Kemampuan ini penting dalam mendukung perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, khususnya kalam dan qira'ah.

Selain diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, temuan mengenai peningkatan kemampuan *Mahārah Istimā'* juga didukung oleh analisis dokumen hasil evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan secara rutin oleh pengajar LPBA Nurul Jadid. Dokumen tersebut memuat capaian kemampuan santri pada beberapa aspek keterampilan menyimak, yaitu pemahaman isi percakapan, penguasaan *mufradāt*, ketepatan menjawab pertanyaan berdasarkan materi simakan, konsentrasi selama pembelajaran, dan partisipasi aktif santri. Peneliti menggunakan dokumen tersebut sebagai data pendukung untuk menguatkan temuan hasil observasi dan wawancara, bukan sebagai dasar analisis statistik penelitian.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan *Mahārah Istimā'* Santri

Aspek yang Dinilai	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Pemahaman isi percakapan	62%	84%
Penguasaan kosakata	58%	81%
Ketepatan menjawab pertanyaan istima'	60%	86%
Konsentrasi saat pembelajaran	65%	88%

Partisipasi aktif santri	63%	87%
--------------------------	-----	-----

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan istima' pada hampir seluruh aspek yang dinilai. Peningkatan paling menonjol terjadi pada kemampuan memahami isi percakapan dan ketepatan menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang disimak.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual berkontribusi positif terhadap peningkatan maharah istima' santri Asrama LPBA Nurul Jadid. Media ini tidak hanya membantu santri memahami bahasa Arab secara lebih mudah dan kontekstual, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta efektivitas pembelajaran keterampilan menyimak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah Istimā'* santri di LPBA Nurul Jadid. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat pada meningkatnya kemampuan memahami informasi lisan, tetapi juga pada penguasaan *mufradāt*, konsentrasi belajar, partisipasi aktif selama pembelajaran, serta kemampuan mengenali pelafalan dan intonasi penutur bahasa Arab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu memfasilitasi proses pemerolehan bahasa secara lebih kontekstual dan bermakna.

Dalam perspektif *Dual Coding Theory*, peningkatan kemampuan menyimak tersebut dapat dijelaskan melalui proses pengolahan informasi yang berlangsung melalui dua saluran representasi, yaitu verbal dan visual.³⁶ Informasi yang diterima secara bersamaan melalui kedua saluran tersebut akan lebih mudah dipahami, diorganisasi, dan disimpan dalam memori jangka panjang dibandingkan informasi yang hanya diterima melalui satu saluran. Pada penelitian ini, santri tidak hanya mendengarkan ujaran berbahasa Arab, tetapi juga mengamati ekspresi penutur, gerakan tubuh, objek yang dibicarakan, serta situasi komunikasi yang ditampilkan dalam video. Integrasi kedua jenis informasi tersebut membantu santri membangun representasi makna yang lebih utuh sehingga mereka lebih mudah memahami isi percakapan meskipun masih menjumpai kosakata yang belum sepenuhnya dikuasai.

Temuan tersebut juga memperkuat *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikembangkan oleh Mayer.³⁷ Mayer menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik secara aktif memilih informasi yang relevan, mengorganisasikannya menjadi struktur pengetahuan yang bermakna, kemudian mengintegrasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut terlihat ketika santri menyimak tayangan video, mengidentifikasi kosakata baru, mendiskusikan isi percakapan bersama pengajar, kemudian menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman berbahasa Arab yang telah mereka miliki. Dengan demikian, peningkatan kemampuan *Mahārah Istimā'* tidak semata-

³⁶ Aryanto, "Do You Remember the Words? Dual-Coding Method on Long-Term Memory."

³⁷ Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning."

mata disebabkan oleh penggunaan video sebagai media pembelajaran, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang memungkinkan santri membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi antara unsur audio, visual, dan bimbingan pengajar.

Peningkatan penguasaan *mufradāt* yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa media audio visual berkontribusi terhadap pemerolehan kosakata secara kontekstual. Berbeda dengan pembelajaran yang hanya memperkenalkan daftar kosakata secara terpisah, penggunaan video memungkinkan santri memahami makna kata melalui konteks penggunaannya dalam percakapan. Ekspresi penutur, gerakan tubuh, latar tempat, serta objek yang muncul dalam tayangan berfungsi sebagai petunjuk makna (*contextual clues*) yang membantu santri menghubungkan bentuk bahasa dengan situasi komunikasi.³⁸ Proses tersebut menjadikan kosakata lebih mudah dipahami sekaligus lebih mudah diingat karena dipelajari dalam konteks penggunaan yang nyata.

Selain meningkatkan aspek kebahasaan, penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual juga memberikan kontribusi terhadap aspek afektif pembelajaran. Meningkatnya perhatian, motivasi, dan partisipasi santri selama kegiatan *Mahārah Istimā'* menunjukkan bahwa media audio visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah. Dalam pembelajaran bahasa, motivasi memiliki peran penting karena memengaruhi intensitas keterlibatan peserta didik dalam menerima dan mengolah masukan bahasa (*language input*). Ketika santri menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap materi yang dipelajari, peluang mereka untuk memahami informasi lisan dan mengembangkan kompetensi menyimak juga semakin besar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ating Kusnadi yang menyatakan bahwa penggunaan video interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap percakapan bahasa Arab melalui penyajian informasi yang lebih kontekstual.³⁹ Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan unsur visual membantu peserta didik membangun hubungan antara bunyi bahasa dengan makna yang terkandung dalam percakapan sehingga proses memahami pesan menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Makniyah yang menunjukkan bahwa media audio visual berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran *istimā'*.⁴⁰ Dengan demikian, media audio visual tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Annisa et al. yang mengungkapkan bahwa penggunaan video autentik berbahasa Arab membantu peserta

³⁸ Revi Tria Meidyastuti, Jupriono Jupriono, and Dewi Sri Andika Rusmana, "Makna Pesan Nonverbal Dalam Tayangan Kartun Larva Season 3 Episode Garlic 1 Dan 2," *Representamen* 6, no. 01 (2020).

³⁹ Ating Kusnadi, J Sutarjo, and Husain Ibnu Abdilah, "Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Studi Kepustakaan," *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 49–60.

⁴⁰ Makniyah, Jannah, and Qibtiyah, "Media Audiovisual Sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh."

didik memahami konteks komunikasi secara lebih baik.⁴¹ Video autentik menghadirkan penggunaan bahasa sebagaimana dipakai oleh penutur dalam situasi nyata sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga memahami fungsi bahasa dalam berbagai konteks sosial. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki kontribusi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan kemampuan menyimak, yaitu mendukung berkembangnya kompetensi komunikatif santri yang menjadi tujuan utama pembelajaran bahasa Arab.

Dari perspektif pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang penting. Selama ini pembelajaran *Mahārah Istimā'* sering kali lebih berfokus pada aktivitas mendengarkan rekaman atau pembacaan teks oleh pengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media audio visual mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik karena santri memperoleh paparan terhadap penggunaan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata. Pengalaman tersebut memperkaya *language input* yang diterima santri sekaligus memperkuat budaya berbahasa Arab yang telah dikembangkan di lingkungan LPBA Nurul Jadid.

Secara keseluruhan, kontribusi media audio visual terhadap peningkatan *Mahārah Istimā'* tidak hanya tercermin pada meningkatnya kemampuan memahami informasi lisan, tetapi juga pada berkembangnya kemampuan berbahasa Arab secara lebih komprehensif. Integrasi unsur audio dan visual memungkinkan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, memperkuat penguasaan kosakata, serta mendukung terbentuknya kompetensi komunikatif. Oleh karena itu, media audio visual dapat dipandang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *Mahārah Istimā'* di lingkungan pesantren, terutama apabila penggunaannya dirancang secara sistematis dan diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran *Mahārah Istimā'* di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Pondok Pesantren Nurul Jadid telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media berupa video percakapan, video autentik berbahasa Arab, animasi edukatif, dan multimedia interaktif diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada santri sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, kontekstual, dan menarik. Implementasi tersebut sejalan dengan *Dual Coding Theory* dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, yang menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui kombinasi saluran verbal dan visual dapat meningkatkan efektivitas pemrosesan informasi dan pemahaman peserta didik. Keberhasilan implementasi media audio visual dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain ketersediaan sarana multimedia, kompetensi pengajar dalam

⁴¹ Annisa et al., "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo."

mengelola pembelajaran, tingginya motivasi belajar santri, serta lingkungan pesantren yang mendukung pembiasaan penggunaan bahasa Arab. Di sisi lain, keterbatasan penguasaan *mufradāt*, perbedaan kemampuan awal santri, dan kendala teknis perangkat masih menjadi tantangan yang perlu diantisipasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan *Mahārah Istimā'* santri. Kontribusi tersebut tidak hanya tercermin pada meningkatnya kemampuan memahami informasi lisan, tetapi juga pada bertambahnya penguasaan kosakata, meningkatnya konsentrasi dan partisipasi belajar, serta berkembangnya kemampuan memahami konteks komunikasi bahasa Arab secara lebih autentik. Dengan demikian, media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menyimak di lingkungan pendidikan berbasis pesantren.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu lokasi penelitian, yaitu LPBA Pondok Pesantren Nurul Jadid, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada lembaga pendidikan lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sehingga temuan lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai proses implementasi daripada pengukuran efektivitas secara statistik. Ketiga, data kuantitatif yang digunakan hanya berasal dari dokumen evaluasi pembelajaran sebagai data pendukung sehingga belum memberikan gambaran mengenai besaran pengaruh media audio visual melalui desain eksperimen yang lebih komprehensif. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau eksperimen sehingga efektivitas media audio visual terhadap peningkatan *Mahārah Istimā'* dapat diuji secara lebih objektif dan terukur. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan pada berbagai lembaga pendidikan, seperti madrasah, sekolah, maupun pesantren dengan karakteristik yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), realitas virtual (*Virtual Reality*), atau platform pembelajaran digital interaktif sebagai inovasi dalam meningkatkan kompetensi *Mahārah Istimā'* peserta didik di era digital.

Daftar Pustaka

- Amin, Isnaini Aprilia Nur, and Aulia Mustika Ilmiani. "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran Maharah Istima'." *Indonesian Journal of Arabic Education and Learning* 1, no. 1 (2025): 66–75.
- Annisa, Maryam Nur, Muhammad Rifki, R Taufiqurrochman, and Abdul Muntaqim Al Anshory. "Teknologi Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kabupaten Gorontalo." *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 378–88.
- Aryanto, Christ Billy. "Do You Remember the Words? Dual-Coding Method on Long-Term

- Memory." *Jurnal Psikologi* 19, no. 4 (2020): 314–22.
- Azza, Zukhrufa Diana, and Aliwafa Aliwafa. "Analisis Pedagogi Digital Dalam Pembelajaran Istima' Bahasa Arab: Optimalisasi Peran Video Animasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa Madrasah." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 5, no. 3 (2025): 981–93.
- Dimas, Muhammad Alfian, Muhammad Wajedi Ma'ruf, and Henda Bin Idris. "Implementasi Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 57 Bulu-Bulu Kecamatan Marusu Kabupaten Maros." *Mappadeceng: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 2 (2025): 114–25.
- Hadini, Sila, Deri Wanto, and Amrullah Amrullah. "Efektivitas Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2025.
- Hapinas, Hapinas, Aslan Aslan, and Mauizatul Hasanah. "Penerapan Media Audio Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTSS Yasti Pimpinan Tahun Pelajaran 2023-2024." *Jurnal Komunikasi* 3, no. 1 (2025): 10–17.
- Hasanuddin, Muhammad Idris. "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran." *Edisi 2*, no. 2 (2020): 217–32.
- Islami, Fikriah, and Afdhil Fadli. "Pengaruh Lingkungan Asrama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Syech Ahmad Chatib." *Journal of Educational Management and Strategy* 3, no. 2 (2024): 145–52.
- Khatin, Lilih Solih, and Fauzi Fauzi. "Membangun Kecerdasan Spiritualitas Dan Intelektualitas Santri Dengan Balutan Multiple Intelegence." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 9, no. 1 (2025): 39–49.
- Kusnadi, Ating, J Sutarjo, and Husain Ibnu Abdilah. "Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Perspektif Studi Kepustakaan." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2, no. 1 (2025): 49–60.
- Makniyah, Jauharotul, Vica Miftahul Jannah, and Luthfatul Qibtiyah. "Media Audiovisual Sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqh." *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 19–25.
- Marhani, Marhani. "Efektifitas Media Audio Visual Berbasis Android Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al Quran Pondok Modern Kurir Langit Kabupaten Barru." IAIN Parepare, 2024.
- Mayer, Richard E. "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning." *Educational Psychology Review* 36, no. 1 (2024): 8.
- Meidyastuti, Revi Tria, Jupriono Jupriono, and Dewi Sri Andika Rusmana. "Makna Pesan Nonverbal Dalam Tayangan Kartun Larva Season 3 Episode Garlic 1 Dan 2." *Representamen* 6, no. 01 (2020).
- Mubasyiroh, Abila Al, and Muhammad Afthon Ulin Nuha. "Implementasi Teknologi dalam Maharatul Istima'di Lingkungan Madrasah Diniyah Ar-Ridho (Jombang)." *Al-Fakkaar* 6, no. 1 (2025): 17–39.

- Naililmuna, Laila. "Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 549–63.
- Nugroho, Vincentius Paskalis. "Video Pembelajaran Trumpet "Fingering Chart "Sebagai Implementasi Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia." *Swara* 5, no. 2 (2025): 25–38.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Taufik, Taufik. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima'." *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1 (2024): 31–39.
- Uluum, Dina Chabib, R Umi Baroroh, Tiyyara Tiyyara, and Muhamad Khumaini Umasugi. "Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 5, no. 2 (2025): 194–203.
- Usman, Dede, Ade Arip Ardiansyah, Faiza Geovani El Fikri, and Hamidatul Sa'diyah. "Teachers' Strategies in Developing Istima'(Listening) Skills in Arabic Language Learning at Madrasah Aliyah: A Descriptive Qualitative Study." In *Gunung Djati Conference Series*, 62:494–513, 2026.
- Zainuri, Siti Machmudah. "Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori Untuk Peningkatan Kognitif Siswa: Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori Untuk Peningkatan Kognitif Siswa." *CONS-IEDU* 5, no. 1 (2025): 118–30.